



Lahan Parkir Khusus Wisata Jadi Alternatif Atasi Kemacetan

YOGYA, TRIBUN - Problem kemacetan semakin tampak di Kota Yogyakarta seiring melandainya kasus Covid-19. Arus wisatawan yang tidak terbendung, membuat kepadatan di ruas-ruas jalan pusat perkotaan kini tak terhindarkan.

Menyikapi fenomena itu, kalangan legislatif pun mendesak Pemkot Yogyakarta, supaya melakukan upaya konkret agar polemik kemacetan dapat tertangani. Sebab, jika problem dibiarkan berlarut warga masyarakat yang jadi korban.

Anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Ahmad Mufaris, menyampaikan, bergeliatnya kembali sektor pariwisata ini, memang menjadi angin segar bagi publik. Setelah hampir dua tahun terpuruk, ekonomi perlahan mulai terkerek.

"Kondisi sekarang sudah luar biasa bagi Kota Yogyakarta, relatif sudah bangkit, step by step akhirnya sampai juga di tahap ini," katanya, di sela diskusi "DPRD Kota Yogyakarta Menyapa" bersama *Tribun Jogja*, Jumat (10/6) pagi.

Namun, di tengah geliat yang semakin terasa ini, ia sangat berharap Pemkot juga memikirkan dampak-dampak yang ditimbulkan. Dengan begitu, aktivitas wisatawan, serta masyarakat, bisa konsisten lancar, dan tak terganggu.

Sehingga, infrastruktur penunjang pariwisata pun harus dibenahi. Khususnya, untuk mengantisipasi kemacetan di pusat perkotaan. Mufaris mengambil contoh, Malioboro menjadi titik krusial dan wajib memperoleh sentuhan.

"Pola parkir becak dan andong, itu yang kami soroti. Lalu, transportasi *online*, kami mendesak terus agar ditertibkan. Kalau mereka berhenti di sana, sebentar saja, kemacetan panjang langsung terjadi, pasti begitu terus," urainya.

Anggota Komisi C DPRD Kota Yogyakarta, Subagyo pun menambahkan, fenomena kemacetan selalu terjadi ketika masuk *weekend* dan libur panjang. Alhasil, ia mendukung penuh wacana pengadaan lahan parkir khusus wisata.

"Ini sedang digodog ya, rencananya di Terminal Giwangan bakal menampung parkir bus-bus besar pariwisata. Jadi, nanti semua bus masuk ke sana, lalu Pemkot sediakan angkutan, untuk wisatawan masuk ke kota," katanya.

Anggota Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Yustinus Keliek Mulyono, mengungkapkan, Pemkot Yogya harus peka dengan segala potensi polemik yang muncul, akibat geliat wisatawan yang pulih mendekati normal.

Misalnya, mengenai perilaku nuthuk, baik



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

DISKUSI - Suasana diskusi "DPRD Kota Yogyakarta Menyapa" bersama *Tribun Jogja*, Jumat (10/6) pagi.

pedagang atau parkir, yang masih saja terjadi, meski Pemkot sebenarnya sudah melakukan beragam tindakan. Ia berharap, sanksi dapat dipertegas, supaya benar-benar ada efek jera.

"Parkir itu kan pernah, ada yang tertangkap, disidangkan, tetapi keputusannya (sanksi) sangat ringan, sehingga ngga ada efek jera. Padahal, perilaku-perilaku seperti itu sangat mengganggu kenyamanan turis," pungkasnya. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005